

## Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd Al-Fath Cirendeui

### *Relationship of Academic Procrastination with the Learning Outcomes of 5<sup>th</sup> Grade Students of Al-Fath Cirendeui Elementary School*

Fidrayani<sup>1\*</sup>, Ismi Nisa Aulia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[fidrayani7276@uinjkt.ac.id](mailto:fidrayani7276@uinjkt.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar Peserta didik sekolah dasar, serta mengetahui seberapa besar tingkat prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika peserta didik kelas 5 SD Al-Fath. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional deskriptif, besarnya populasi yaitu seluruh siswa kelas 5 SD Al-Fath tahun ajaran 2019/2020 dan sampel sebesar 99 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan angket dan dokumen dari hasil penilaian akhir tahun (PAT). Hasil penelitian yang telah didapat yaitu memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dan matematika yaitu sebesar  $rx_{y1} = -0.33$ ,  $rx_{y2} = -0.39$  dengan tingkat hubungan berada pada tingkat rendah. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 10.9% untuk hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan sebesar 15.4% pada hasil belajar matematika. Maka dari itu, pengaruh atau kontribusi yang diberikan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 10.9%. dan terhadap hasil belajar matematika sebesar 15.4%, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada riset ini

**Kata kunci:** Prokrastinasi Akademik, Hasil Belajar

#### Abstract

This study aims to determine the relationship between academic procrastination and learning outcomes of elementary school students, as well as to find out how much academic procrastination is on the learning outcomes of Indonesian and mathematics students in grade 5 Al-Fath Elementary School. This research is a descriptive correlational study, the size of the population is all students in grade 5 of Al-Fath Elementary School in the academic year of 2019/2020 and a sample of 99 students with the sampling technique, namely saturated samples. The tools used to collect data were questionnaires and documents from the results of the year-end assessment (PAT). The results of the research that have been obtained indicate that there is a significant negative relationship between academic procrastination with Indonesian and mathematics learning outcomes, namely  $rx_{y1} = -0.33$ ,  $rx_{y2} = -0.39$  with the level of the relationship being at a low level. The coefficient of determination in this study was 10.9% for the relationship between academic procrastination and Indonesian learning outcomes and 15.4% for mathematics learning outcomes. Therefore, the influence or contribution that academic procrastination gives to Indonesian learning outcomes is 10.9%. and the learning outcomes of mathematics by 15.4%, the rest is influenced by factors that are not examined in this study.

**Keywords:** Academic Procrastination, Learning Outcomes

## Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang memberikan sebuah manfaat atau pengetahuan sehingga yang tidak tahu menjadi tahu. Proses tidak tahu menjadi tahu inilah dilakukan salah satunya dengan sebuah tugas atau pekerjaan yang menandakan bahwa proses tersebut terlaksana dengan baik. Proses belajar adalah sebuah kegiatan untuk mendapatkan hasil belajar, hasil belajar yang diperoleh akan tergantung dari proses belajarnya. Menurut Dani (2013:37) skala nilai angka atau huruf pada hasil akhir yang didapat siswa sesuai proses pembelajaran berakhir, yang mana biasanya dijadikan pengukuran apakah siswa tersebut berhasil atau tidak. Hal tersebut merupakan hasil belajar

Mularsih (2017) mengatakan bahwa Faktor eksternal dan internal merupakan faktor utama pada hasil belajar, didalam faktor internal terdapat salah satu faktor, yaitu faktor psikologis. Pada faktor psikologis siswa yang dimana didalamnya terdapat bakat, intelegen, motivasi, dan emosi. Besarnya motivasi dalam belajar akan berdampak pada minat belajar setiap individu, salah satunya adalah motivasi dari dalam diri atau yang biasa disebut motivasi instrinsik merupakan dorongan yang terjadi dalam diri.

Setiap individu pasti memiliki karakteristik psikologis yang berbeda beda, khususnya pada motivasi yang dimilikinya kondisi inilah yang menjadikan besarnya kontribusi terhadap proses belajar.

Salah satu pengaruh dari kondisi psikologis adalah kecemasan, menurut Suratmi, Abdullah, dan Taufik (2017) dalam artikelnya rasa cemas merupakan perasaan tidak nyaman dan bisa terjadi tanpa sadar yang disebabkan oleh situasi tertentu yang tertekan. Kekhawatiran atas tugas sekolah karena adanya punishment dan reward, hal demikian berakhirnya menunda tugas dikerjakan karena beranggapan tugas yang dihasilkan harus maksimal atau sebaliknya dan menghindar.

Pada prokrastinasi akademik terdapat variabel yang sering diriset pada penelitian yaitu kecemasan, kemudian Sharma mengatakan kecemasan adalah faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi. Pada teori psikodinamika pandangan prokrastinasi sebagai penolakan kepada orang tua yang selalu memaksakan kehendak kepada anak secara berlebihan atau sebagai bentuk menjauhi kecemasan bawah sadar (Rahajeng dan Gazi, 2013).

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi dengan prokrastinasi akademik. Ferrari, dkk (1995) mengatakan bahwa kegagalan tidak bisa dihindari serta memiliki standart yang terlalu tinggi, maka untuk menghindari emosional tersebut banyak orang yang menunda pekerjaan sampai tidak dapat diselesaikan dengan baik, kebiasaan individu tersebut adalah sebagai "suatu trait prokrastinasi". Siswa tidak dapat menunjukkan kinerja nyata mereka dalam proses pembelajaran dan mereka gagal karena perilaku menunda-nunda (Mehmet, 2014).

Solomon dan Rothblum (1984), bahwa mereka mengemukakan sebuah faktor dalam prokrastinasi akademik yaitu, pada faktor pertama yang memiliki tingka frekuensi korelasi hampir 50% adalah takut gagal, mengidentifikasi sebagai bentuk kecemasan tentang memenuhi harapan orang lain, kekhawatiran tentang memenuhi harapan seseorang, dan kurangnya standar percaya diri. Dan tak luput dari kesulitan dalam mengatur waktu (menejemen waktu), *perceived aversiveness of the task* (menggagap tugas adalah suatu hal yang tidak menyenangkan), serta hal respons yang diinginkan secara sosial (lingkungan).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mayrika, Daharnis, dan Yusri (2015) bahwa motivasi belajar yang berkaitan dengan aspek tekun dalam mengerjakan tugas sebanyak 76%, aspek ulet menghadapi kesulitan 71%, menunjukkan minat 78%, dan aspek bekerja mandiri 69% yang dikategorikan tinggi, serta untuk prokrastinasi akademik berkisar 52%, dikategorikan rendah. Maka dapat dilihat pada penelitian ini bahwa, motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang negatif dengan prokrastinasi akademik, semakin baik motivasi yang dimiliki maka prokrastinasi akademik akan rendah.

Sedikit banyaknya peserta didik di SD Al-Fath ini memiliki kebiasaan bahwa seringnya ditemukannya *unfinished folder* pada sebagian peserta didik, dan tidak tepatnya waktu dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Hal demikian terjadi salah satunya dikarenakan sebagian guru menjelaskan materinya terlalu cepat karena waktu yang terbatas dibagi dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya. Bebasnya perizinan untuk tidak masuk sekolah, yang kemudian peserta didik dibiarkan melihat atau mencontek hasil workssheet temannya karena tertinggalnya pelajaran tersebut.

Sebagian peserta didik yang sering telat mengumpulkan home project karena peserta didik tersebut mengandalkan orang tuanya, yang mana banyak peserta didik yang memiliki orang tua bekerja, dan ada pula yang tidak didorong oleh kedua orang tuanya, yang membuat kurangnya

semangat peserta didik terhadap pembelajaran. Sebagian siswa sering dituntut oleh orang tuanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, pada akhirnya siswa tertekan dan mengandalkan orang lain atas tugasnya yang membuat siswa tidak percaya diri akan kemampuannya.

Sebagaimana dengan permasalahan seperti yang sudah dikatakan, tidak menutup kemungkinan untuk diadakannya penelitian disekolah tersebut. Mengingat pula bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. peneliti ingin melakukan sebuah penelitian apakah ada hubungan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar peserta didik, dan hubungan seperti apa yang timbul pada penelitian ini, serta memberikan hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan hasil belajar matematika Siswa kelas 5 SD Al-Fath Cirende. Maka peneliti membuat judul penelitian ini untuk membuktikannya,

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat adanya hubungan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5 SD Al-Fath Cirende.

### Metode Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Al-Fath, Cirende. Subjek yang dituju ialah seluruh siswa-siswi kelas 5 tahun pelajaran 2019/2020 SD Al-Fath, Cirende sebanyak 118 siswa, dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *nonprobability sampling*, yaitu menggunakan sample jenuh, sampling dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015), sebanyak 99 siswa. Adapun dalam analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dan regresi sederhana atau koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau proporsi dalam bentuk persen pada variabel X (prokrastinasi akademik) dengan variabel Y (hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, korelasional deskriptif, dengan pengambilan data menggunakan dokumen dari penilaian akhir tahun untuk hasil belajar, dan angket untuk prokrastinasi akademik. Skala likert merupakan angket yang dipakai pada riset penelitian saat ini, penggunaan skala likert yaitu untuk menilai pandangan atau sikap pada seseorang, bobot pada jawaban disamakan pada nilai angka yaitu, bobot 1,2,3,4 empat pilih pernyataan yang sifatnya negatif. Dan 4,3,2,1 Empat pilihan pernyataan yang sifatnya positif (Sukardi, 2003).

Jumlah pernyataan pada instrumen prokrastinasi akademik sebanyak 40 butir sebelum uji validitas, kemudian setelah uji validitas butir pernyataan gugur 11. Pada akhirnya pernyataan yang sah atau yang valid dan berhasil di ujikan pada proses penelitian sebanyak 29 butir pernyataan. Uji validitas dilakukan dua tahap, (1) uji validitas ahli (*judgment expert*), dan (2) uji coba instrumen. Skala ini dibuat dengan menggunakan 2 pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Dan dalam 1 pernyataan terdapat 4 alternatif jawaban, mulai dari 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju), pada pernyataan *favourable*, dan untuk *unfavourable* skor sebaliknya, 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju). Data ini diambil dari banyaknya siswa kelas 5 tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 99 siswa.

Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik Cronbach's alpha, pada umumnya pengambilan keputusan pada teknik pada aturannya Sugiyono (2015) Cronbach's alpha ini adalah: Cronbach's alpha < 0.6 = reliabelitas buruk, Cronbach's alpha 0.6 – 0.7 = reliabilitas diterima, dan Cronbach's alpha > 0.7 = reliabilitas baik. Pada penelitian ini uji realibilitas sebesar 0.7, maka realibilitas di terima.

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji koefisien determinasi untuk melihat besarnya pengaruh yang dihasilkan pada variabel prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar, dengan melalui uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

### Hasil Penelitian

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan irasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik hingga mengakibatkan ketidaksenangan, dan pada akhirnya menimbulkan kegagalan untuk mengerjakan apa yang sewajibnya dikerjakan. Prokrastinasi pada bahasa Inggrisnya ialah *procrastinate* berasal dari bahasa latin *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti kedepan,

bergerak maju, sedangkan *crastinus* memiliki arti keputusan tertunda. “aku akan melakukannya nanti”. Subjek tersebut sebagai istilah *procrastinator* (Ilyas dan Suryadi, 2017). Widisenso, dkk (2018) orang yang mempunyai kesukaran dalam melaksanakan suatu hal dan menyiapkan tugas akademik dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan

Berdasarkan dari pengolahan data penelitian, tingkat prokrastinasi akademik pada SD Al-Fath adalah tingkat sedang, yaitu sebesar 60,6 % terdiri dari 60 siswa.

Tabel 1 Frekuensi dan Persentase Prokrastinasi Akademik

Kategori	Interval	f	Persentase %
Tinggi	≥ 68	17	17,2 %
Sedang	67- 48	60	60,6 %
Rendah	≤ 47	22	22,2 %
		99	100 %

Penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang telah dilaksanakan secara berulang, hal demikian disebut hasil belajar (Sulastri, dkk, 2015). Dimiyati dan Mudjiono (dalam Rosyid, dkk, 2019) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses untuk melihat sejauh mana Siswa dapat menguasai pembelejaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Fidrayani, dkk (2018) berpendapat bahwa Hasil belajar akademik merupakan perolehan dari keberhasilan tingkat keahlian tertentu yang dilihat dan dievaluasi oleh guru dalam sebuah tes atau apapun yang dibakukan dan menghasilkan sebuah penilaian yang baku.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat bahwa hasil akhir dalam kegiatan pembelajaran proses belajar mengajar dapatkan ditafsirkan menjadi sebuah nilai atau angka dengan kriteria yang sudah ditentukan itulah sebuah hasil belajar.

Hasil data deskriptif pada kategori hasil belajar baik hasil belajar matematika dan bahasa Indonesia sama-sama berada pada tingkat kategori sedang, tetapi dengan presentasi dan frekuensi yang berbeda. Pada hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 73,7 %, dengan jumlah frekuensi 73 siswa dan matematika sebesar 67,7 % dengan jumlah frekuensi 67 siswa.

Tabel 2 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kategori	Interval	f	Persentase %
Tinggi	≥ 96	18	18,2 %
Sedang	95 - 75	73	73,7 %
Rendah	≤ 74	8	8,1 %
		99	100 %

Tabel 3 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Matematika

Kategori	Interval	f	Persentase %
Tinggi	≥ 79	19	19,2 %
Sedang	78 – 60	67	67,7 %
Rendah	≤ 59	13	13,1 %
		99	100 %

### Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dan hasil belajar bahasa Indonesia, serta hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika. Berikut hasil dari uji korelasi tersebut:

Tabel 4 Uji Korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ )

	Prokrastinasi Akademik		Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-.330**
	Sig(2-tailed)		.001
	N	99	99
Hasil Belajar Bahasa	Pearson Correlation	-.330**	1
	Sig(2-tailed)	.001	
	N	99	99

Tabel uji korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi atau sebuah hubungan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar -0.33, dengan  $\alpha$  0.05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara 2 variabel tersebut. Hubungan yang terjadi antara dua variabel ini adalah hubungan yang negatif, karena angka 0.33 terdapat lambang - (minus) yang menunjukkan korelasi yang negatif.

Tabel 5 Uji Korelasi *Product Moment* ( $r_{xy}$ )

	Prokrastinasi Akademik		Hasil Belajar matematika
Prokrastinasi Akademik	Pearson Correlation	1	-.394**
	Sig(2-tailed)		.000
	N	99	99
Hasil Belajar matematika	Pearson Correlation	-.394**	1
	Sig(2-tailed)	.000	
	N	99	99

Pada tabel diatas sama halnya dengan table hasil belajar Bahasa Indonesia bahwa hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika sebesar - 0.394 dengan  $\alpha$  0.05 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara 2 variabel tersebut. Semakin besarnya prokrastinasi akademik maka semakin kecilnya hasil belajar matematika dan bahasa Indonesia peserta didik kelas 5, begitupun sebaliknya.

Melihat dari acuan interpretasi korelasi, dan hasil korelasi yang didapat adalah -0.394 pada matematika dan -0.330 pada bahasa Indonesia. Melihat hasil tersebut korelasi yang dihasilkan termasuk ke dalam interval dari 0.20 – 0.399 pada acuan interpretasi korelasi, yang dimana interval tersebut merupakan interval pada ketegori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif yang rendah antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika dan bahasa Indonesia.

Tabel 6 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan pada pengujian hipotesisi bahwa didapat dari  $T_{tabel}$  sebesar 1.984,  $T_{hitung}$  sebesar 4.171 untuk hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika, dan  $T_{hitung}$  sebesar 3,068 untuk hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Melihat dari perbandingan antara  $T_{tabel}$  dan  $T_{hitung}$  bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima, bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika dan bahasa Indonesia.

Menurut Sugiyono (2015) Koefisien determinasi merupakan skala untuk memutuskan terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Hasil yang dihitung oleh bantuan SPSS menunjukkan bahwa koefisien determinasi pada prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika adalah sebesar 15.4%. dan koefisien determinasi pada prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia menunjukkan 10.9%. Hal demikian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika ditentukan atau dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik sebesar 15.4%, sedangkan pada bahasa Indonesia sebesar 10.9%. Sisa persentase lainnya ditentukan oleh faktor lain selain prokrastinasi akademik, yang tidak diteliti pada riset ini.

## Pembahasan

Pengujian korelasi telah dilakukan dan penelitian ini dapat membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak. Pada hipotesis yang peneliti deskripsikan bahwa pada  $H_0$  tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik 75 dengan hasil belajar peserta didik kelas 5 SD. Lain halnya dengan pembuktian yang sudah dilakukan dengan pengujian hipotesis, bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel,  $3,068 > 1.984$ , dengan pengambilan keputusan yang sudah ditentukan maka, adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Sama halnya dengan hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel,  $4,171 > 1.984$ , maka terdapat hubungan negatif yang signifikan terhadap 2 variabel tersebut.

Pada dasarnya prokrastinasi akademik merupakan sifat yang negatif pada pembelajaran sehari-hari yang mana hal tersebut menjadi *trait* menunda nunda pekerjaan. Sebagaimana selaras dengan penelitian Zuraida (2017), bahwa prokrastinasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar dengan hubungan yang sama yaitu negatif, jika prokrastinasi tinggi maka prestasi belajar rendah, begitupun sebaliknya, jika prokrastinasi rendah maka prestasi belajar semakin meningkat. Pada penelitian Restu dan Hendri (2016) membuktikan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini menunjukkan bahwa besarnya prokrastinasi akademik dapat menurunkan prestasi belajar.

Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hal ini merupakan ciri atau karakteristik pada prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Ghufron dan Rini, 2016) jika ciri-ciri ini teridentifikasi pada subjek (siswa), maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut memiliki *trait* prokrastinasi akademik.

Hal yang menyebabkan prokrastinasi akademik terjadi pada subjek (siswa) terdapat beberapa faktor yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum (1984), yaitu diantaranya 1) Tidak percaya diri, 2) Kecemasan, 3) Perfeksionis, 4) Takut gagal, 5) Menejemen waktu, 6) Lingkungan. Hal yang hampir serupa dikatakan oleh Ferrari, dkk (dalam jurnal Muyana, 2018) bahwa yang melatarbelakangi dari prokrastinasi akademik yaitu, terdapat pemikiran yang tidak rasional dari procrastinator, terdapat tekanan berupa kecemasan karena kebiasaanya dalam melakukan suatu hal dinilai atau dievaluasi, lalai dan tidak bisa mengatur waktu dengan baik, diadakannya "*punishment*" dan "*reward*", lingkungan, penumpukan tugas akademik.

Mularsih (2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari, faktor fisiologis dan faktor psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari, lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personil, lingkungan nonpersonil, lingkungan kelembagaan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor tersebut merupakan yang menjadikan prokrastinasi akademik bisa berhubungan dengan hasil belajar. Salah satunya dapat dilihat dari faktor hasil belajar yaitu terdapat faktor lingkungan, lingkungan harus mendukung jika ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dan apabila lingkungan belajar baik keluarga, fisik, maupun psikis memaksakan untuk selalu sempurna pada subjek dan subjek (siswa) tertekan, maka akan timbulah prokrastinasi akademik ini dalam diri subjek (siswa).

Melihat adanya hubungan yang signifikan antar 2 variabel tersebut, maka dapat dilihat berapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Hasil ini dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi kontribusi atau pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 10.9%, kemudian kontribusi

terhadap hasil belajar matematika sebesar 15.4%. Dengan demikian, sisa persennanya dipengaruhi atau dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini melihat pula suatu perbandingan terhadap hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia dengan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika. Melihat pada hasil uji analisis yang telah dilakukan memang terdapat perbedaan yang sedikit cukup jauh, yaitu pada hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar -0.33 sedangkan dengan hasil belajar matematika sebesar -0.39. Perolehan hasil statistik pada hasil belajar matematika sudah hampir memasuki kategori di tingkat yang sedang, hubungan yang sedang antar 2 variabel tersebut. Sedangkan, pada hasil belajar Indonesia masih di tingkat cukup rendah. Perhitungan statistik pada koefisien determinasi, bahwa kontribusi atau pengaruh prokrastinasi akademik lebih besar terhadap hasil belajar matematika 15.4% dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia yaitu, 10.9%.

Penelitian ini membandingkan antar keduanya untuk melihat pada pelajaran yang bersifat eksak atau sifatnya angka, dengan non eksak yaitu sosial. Banyaknya siswa, rata-rata siswa pasti tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan pelajaran tersebut rumit. Ketidaksukaan pada suatu pelajaran tersebut akan timbul sebuah trait dalam prokrastinasi akademik. Pada penelitian Dian Evalina (2020) Saat guru menjelaskan dan siswa tidak memahami dari penjelasan dari guru matematika tersebut, akhirnya siswa tidak bisa mengerjakan tugas matematika, dan lagi-lagi berdampak pada prokrastinasi akademik, oleh sebab itu, bisa dibuktikan dengan hasil analisis bahwa hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika lebih besar dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia, tak lain pula dengan koefisien determinasinya masing-masing atau pengaruhnya terhadap variabel-variabel tersebut.

Prokrastinasi akademik pada sekolah dasar ini memiliki hubungan yang memang negatif walaupun hubungannya serta pengaruhnya tidak besar terhadap variabel hasil belajar. Tetapi tetap adanya suatu hubungan antar 2 variabel tersebut di ranah sekolah dasar, karena perlu diketahui bahwa tidak adanya penelitian terdahulu yang meneliti hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar ke ranah sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah, sehingga dibuktikanlah pada penelitian ini.

Namun demikian, dengan apa yang telah dibahas sebelumnya, bukan berarti hasil ini adalah hasil yang mutlak terhadap prokrastinasi akademik dengan hasil belajar, karena mungkin terdapat faktor-faktor lain yang memang lebih menunjang faktor tersebut dibandingkan dengan faktor pada penelitian ini yang belum diteliti. Oleh karena itu, perlu diadakan kembali penelitian lanjutan dari penelitian yang sudah diteliti ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan, bahwa penelitian dengan judul hubungan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa kelas 5 SD Al-Fath, Cirendeu mendapatkan sebuah simpulan dari hasil analisisnya berikut ini.

Terdapat sebuah hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan matematika, yaitu sebesar -0.330 untuk bahasa Indonesia dan -0.394 untuk matematika, dan berada pada kategori tingkat rendah.

Tingkat prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika sebesar 15.4%, sedangkan pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia 10.9%. Pengaruh prokrastinasi akademik lebih besar pada hasil belajar matematika dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Dani Firmansyah. "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 6, no. 2 (2013): 37
- Dian Evelina et al., "Profil Karakter Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik* 04, no. 01 (2020): 415. 77
- Ferrari Joseph R, Judith L. Jhonson, William G. McCown. *Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press, 1995.
- Fidrayani, Fauzan, Desi Nahartini, Atik Yuliani, dan Asep Ediana Latip. "Analysis of Goals, Metacognition and Academic Achievement Students' of Muhammadiyah Malang University." *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovation* 1, no. 1 (2018): 1248.
- Kandemir, Mehmet. "Reasons of Academic Procrastination: Self-Regulation, Academic Self-Efficacy, Life

- Satisfaction and Demographics Variables.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 152 (2014): 188.
- Muhammad Ilyas dan Suryadi, “Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta,” *Jurnal An-nida’ Pemikiran Islam* 41, no. 1 (2017): 73
- Mularsih, Heni, dan Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali PRESS, 2017.
- Mustikaningsih, Rahajeng, and Gazi Saloom. “Pengaruh Kontrol Diri Dan Kecemasan Terhadap Prokrastinasi Pecinta Alam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.” *TAZKIYA Journal of Psychology* 18, no. 1 (2013)
- Muyana, Siti, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 48
- Nitami, Mayrika, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa.” *Konselor* 4, no. 1 (2015).
- Rosyid, Moh. Zaiful, Mustajab, dan Aminol Rosid Abdullah. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Solomon, Laura J., and Esther D. Rothblum. “Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates.” *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 4 (1984)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. JAKARTA: Bumi Aksara, 2003.
- Sulastri, Imran, and Arif Firmansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 3, no. 1 (2015): 92.
- Suratmi, Rukman Abdullah, dan M. Taufik. “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi UNTIRTA”, *Jurnal Pendidikan Biologi* 4, no. 1 (2017): 71
- Widisenso, F. P, Purwanti, and L Wicaksono. “Studi Deskriptif Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 8 (2018): 1–9.
- Zuraida. “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama.” *Kognisi Jurnal* 2, no. 1 (2017): 30–41.